

**PROBLEMATIKA MUŽAKKAR-MU’ANNAŠ DALAM AL-QUR’AN
(PERSPEKTIF NAHWU)**



Oleh:

Puspita Herwening

17201010019

Diajukan kepada Progam Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya,

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Magister Humaniora

YOGYAKARTA

2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : Puspita Herwening

NIM : 17201010019

JENJANG : Magister (S2)

JURUSAN : Bahasa dan Sastra Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis yang berjudul "PROBLEMATIKA *MU'ANNAS MUZAKKAR* DALAM AL-QUR'AN (PERSPEKTIF NAHWU)", secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 28 Januari 2022

Yang menyatakan,



Puspita Herwening

17201010019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : Puspita Herwening

NIM : 17201010019

JENJANG : Magister (S1)

JURUSAN : Bahasa dan Sastra Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis yang berjudul *PROBLEMATIKA MU'ANNAS MUZAKKAR DALAM AL-QUR'AN (PERSPEKTIF NAHWU)* secara keseluruhan benar benar terbebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 28 Januari 2022

Yang menyatakan,



Puspita Herwening

17201010019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan kalijaga

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis saudara:

NAMA : Puspita Herwening

NIM : 17201010019

JUDUL: Problematika *Mu'annaṣ-Muḏakkar* dalam al-Qur'an (Perspektif Nahwu)

sudah dapat diajukan kepada fakultas Adab dan Ilmu Budaya Program Magister Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Magister dalam bidang Bahasa dan Sastra Arab

Atas perhatian kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, Januari 2022

Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Khairon Nahdiwin
NIP: 19680401 199303 1 005



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-210/Un.02/DA/PP.00.9/01/2022

Tugas Akhir dengan judul : Problematika Muzakkar dan Muannas dalam Al-Quran (Perspektif Nahwu)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : PUSPITA HERWENING, S.Hum.
Nomor Induk Mahasiswa : 17201010019
Telah diujikan pada : Jumat, 21 Januari 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : B-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Khairon Nahdiyyin, M.A.
SIGNED

Valid ID: 61f15fc794b6f



Penguji I
Dr. Nurain, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 61f13db856d8a



Penguji II
Dr. Ubaidillah, S.S., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 61f13d7cd978b



Yogyakarta, 21 Januari 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 61f117d1e8b3

MOTTO

Bersyukurlah maka Gusti Allah akan menambah nikmatmu



HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

Tesis ini dengan tulus kupersembahkan kepada

Ke dua orang tuaku

Bapak dan Ibuku tercinta

Semoga Tesis ini membawa manfaat dunia akherat

(Puspita Herwening)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Ta'ala yang telah menurunkan al-Qur'an dengan Bahasa Arab serta menjadikannya cahaya, petunjuk, dan rahmat bagi semesta alam. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurah kepada Syafi'un Musyaffa' manusia terbaik, manusia terindah yang semua tentangnya adalah keindahan, yaitu Baginda Nabi Muhammad SAW. Beliau adalah pintu Rahmat Allah. Semoga hati dan jiwa kita selalu terisi dengan Beliau.

Alhamdulillah atas karuniaNya penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Problematika *Muzakkar* dan *Mu'annaṣ* dalam al-Qur'an (Perspektif Nahwu)”, Tesis ini dapat diselesaikan berkat pertolongan Allah Ta'ala.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada banyak pihak yang telah berkontribusi selama penggarapan tesis ini. Di antaranya adalah:

1. Bapak Dr. Phil Al Makin, S. Ag, M.Ag, Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Dr. Muhammad Wildan, M.A, Selaku Dekan Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ibu Dr. Tatik Mariyatut Tasnimah, M.Ag, Selaku Kaprodi Magister Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Ibu Aninda Aji Siwi, S.Pd, M.Pd, Selaku Kaprodi Magister Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

5. Bapak Khairon Nahdiyyin, yang selalu penulis buat dalam situasi tidak nyaman. Itu penulis lakukan dengan penuh kesadaran. Penulis bersaksi bahwa Beliau selaku pembimbing senantiasa totalitas dan maksimal mengemban amanah membimbing penulis dengan penuh kesabaran lahir bathin. Sabar menghadapi penulis yang berkali kali menghilang tanpa kabar dan tak kunjung kembali lalu muncul di penghujung *deadline* (Alhamdulillah takdir mempertemukan kita kembali). Semoga Allah Ta'ala memanjakan Beliau dengan Rahmat dan MaghfirohNya. Menganugerahi nikmat sehat kepada Beliau *Fii Thoo'atillaah Wa Rasuulih.*
6. Bapak/ Ibu dosen pengampu mata kuliah dari awal-akhir pada Program studi S2 Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga. Antara lain: Ibu Tatik Maryatut Tasnimah, Bapak Sukamta, Bapak Taufiq Dardiri (Alm), Bapak Machasin, Bapak Habib Syakur, Bapak Zamzam Affandi, Bapak Ibnu Burdah, Bapak Pribadi, Bapak Bermawi Munthe, Bapak Syihabuddin Qolyubi, Bapak Hisyam Zaini, Bapak Mardjoko Isdris, Bapak Ridwan, Bapak Uki Sukiman.
7. Kedua pusaka dan jimatku baapak Ibuku tercinta dunia akhirat yang senantiasa mendo'akanku serta hadiah shalawat dikhususkan untukku demi kemudahan dan keberkahan hidupku. Pengorbanan keduanya tidak akan pernah bisa ku balas bahkan dengan dunia seisinya sekalipun.

8. Saudara saudaraku yang terlahir dari rahim ibuku (adek adekku tercinta): Wahyu Kusuma Aji, Ma'rifatul Hizbullah, Noor Fadzillah
9. Teman teman seangkatan dan seperjuangan di Bahasa dan Sastra Arab. Khususnya Nia, Afifah, Ochim, Yumna, Tazkiya, Mas Arif Ziana, Faqih, Rifqi dan semua yang belum penulis sebutkan.
10. Semua pihak yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun materiil

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya atas segala bantuan dan pada akhirnya hanya Allah Ta'ala yang bisa membalas dengan sebaik baik balasan dunia dan akherat.

Yogyakarta, 19 Januari 2022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Puspita Herwening
NIM: 17201010019

PEDOMAN TRASLITERASI ARAB-LATIN

Trasliterasi kata-kata Arab yang digunakan dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama (SKB) yang ditandatangani oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan serta Menteri Agama R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987 tentang pedoman Transliterasi dari Arab ke Latin.

A. Konsonan Tunggal

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Ṣā'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Ẓāl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	g	koma terbalik di atas
غ	gain	f	ge
ف	fā'	q	ef
ق	qāf	k	qi
ك	kāf	l	ka
ل	lām	m	el
م	mīm	n	em
ن	nūn	w	en
و	wāw	h	w
هـ	hā'	`	ha
ء	hamzah	Y	apostrof
ي	yā'		Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (◌ْ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	'iddah

C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang "al"). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti *shalat*, *zakat*, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
علة	ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

-----َ-----	Fathah	ditulis	A
-----ِ-----	Kasrah	ditulis	i
-----ُ-----	Ḍammah	ditulis	u

فَعَلَ	Fathah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذُكِرَ	Kasrah	ditulis	<i>ẓukira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang (Maddah)

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

1. fathah + alif	ditulis	<i>ā</i>
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>
تَنَسَى	ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
كَرِيم	ditulis	<i>karīm</i>
4. Ḍammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
فُرُوض	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

1. fathah + ya' mati بينكم	ditulis	<i>ai</i>
	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati قول	ditulis	<i>au</i>
	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

أنتم	ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>U'iddat</i>
لنشكرتم	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

السَّمَاء	ditulis	<i>Al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>Al-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذو بالفروض	ditulis	<i>Żawi al-furūd</i>
أهل السنّة	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

J. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *Al-Qur'ān*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī Żilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt bi 'umūm al-laḫẓ lā bi khusūṣ al-sabab

K. *Lafẓ al-Jalālah* (الله)

Kata -Allah yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḫāḫ ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh: *dīnullāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh: *hum fī raḫmatillāh*

L. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang

berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-lazī unzila fīh al-Qur‘ān



DAFTAR ISI

COVER HALAMAN DEPAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI	xvii
ABSTRAK	xx
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	3
D. Tinjauan Pustaka	4
E. Kerangka Teori	5
F. Metode Penelitian	6
G. Sistematika Pembahasan	7
BAB II : <i>MU'ANNAS-MUZAKKAR</i> DALAM BAHASA ARAB	9

A. <i>Mu'annas</i> dalam Bahasa Arab Penetapan Gender Berdasarkan Tanda Formal.....	15
1. <i>Ta`</i> sebagai tanda <i>mu'annas</i>	18
2. <i>Ta` ta`nīs marbūṭah</i> bukan sebagai tanda <i>mu'annas</i>	21
3. <i>Alif ta`nīs ś maqṣūrah</i> sebagai tanda <i>mu'annas</i>	26
4. <i>Alif ta`nīs mamdūdah</i> sebagai tanda <i>mu'annas</i>	34
5. <i>Yā'</i> sebagai tanda <i>mu'annas</i>	38
6. Nun sebagai tanda <i>mu'annas</i>	39
7. <i>Kasrah</i> sebagai tanda <i>mu'annas</i>	40
B. <i>Mu'annas</i> dalam bahasa Arab, Penetapan gender berdasarkan semantik.....	42
1. Penentuan <i>mu'annas</i> menurut makna	42
2. Penentuan <i>muzakkar</i> dan <i>mu'annas</i> menurut makna	46
C. Sistem kesesuaian dan tidaknya	58
1. Aturan Kesesuaian	59
2. Aturan Ketidakesesuaian	62
BAB III : LAFADZ LAFADZ <i>MU'ANNAS-MUZAKKAR</i> DI DALAM AL QUR'AN	64
A. <i>Lafadz</i> al-Qur'an yang sama dalam hal <i>muzakkar</i> dan <i>mu'annas</i> -nya saja, atau lafadz2 al-Qur'an yang sama dalam hal <i>muzakkar</i> , <i>mu'annas</i> , mufrad, dan jamak.....	64

B. <i>Lafadz</i> al-Qur'an yang sama dalam hal <i>mużakkar</i> dan <i>mu'annaş</i> -nya saja dan yang sama dalam hal <i>mużakkar</i> , <i>mu'annaş</i> , mufrad dan jama'	65
C. <i>Lafadz</i> al-Qur'an yang sama dalam hal mufrad, jamak serta <i>mu'annaş</i> -nya serta penjelasan persamaannya	77
D. <i>Lafadz</i> al-Qur'an yang sama dalam hal <i>mużakkar</i> , <i>mu'annaş</i> serta mufrad dan jamaknya beserta alasannya	86
E. <i>Lafadz</i> al-Qur'an yang sama dalam hal <i>mużakkar</i> dan <i>mu'annaş</i> atau <i>mużakkar</i> , <i>mu'annaş</i> , mufrad dan jamak, akan tetapi <i>lafadz</i> tersebut tidak datang dalam al-Qur'an kecuali dalam bentuk jamak	90
BAB IV : PENUTUP	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	105
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	107

ABSTRAK

Tesis ini berjudul “Problematika *Muzakkar* dan *Mu’annaṣ* dalam al-Qur’an (Perspektif Nahwu). Tesis ini bertujuan untuk mengkaji problem *muzakkar* dan *mu’annaṣ* dalam al-Qur’an

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *lafaz* yang sama dan sama sama digunakan serta diperlakukan baik untuk *muzakkar* dan *mu’annaṣ* yang ditinjau melalui aspek nahwu. Data diperoleh melalui al-Qur’an dan beberapa buku yang berbicara tentang *muzakkar* dan *mu’annaṣ* dalam bahasa Arab. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu dengan mengkaji secara mendalam *lafaz muzakkar* yang diperlakukan *mu’annaṣ* dan serta *lafaz mu’annaṣ* yang diperlakukan *muzakkar* di dalam al-Qur’an dari segi sintaksis maupun semantisnya.

Penelitian ini bersifat diskriptifanalitis, yaitu memaparkan beberapa *lafaz muzakkar* yang diperlakukan *mu’annaṣ* dan *mu’annaṣ* yang diperlakukan *muzakkar* dalam al-Qur’an kemudian dianalisis berdasarkan kaidah kaidah yang dijelaskan dalam buku buku Nahwu

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *lafaz muzakkar* dan *mu’annaṣ* yang sama dan sama sama digunakan serta diperlakukan baik untuk *mu’annaṣ* maupun *muzakkar* tidak lepas dari aspek makna

Kata kunci: *muzakkar, mu’annaṣ*

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Bahasa Arab pada dasarnya merupakan bahasa masyarakat Arab yang mereka pergunakan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Sebagaimana bahasa-bahasa lainnya di dunia, ia adalah sarana komunikasi di antara anggota masyarakat penggunanya, yaitu bangsa Arab. Dengan demikian, bahasa ini merupakan konvensi masyarakat Arab dalam berinteraksi dengan sarana Bahasa.

Namun demikian, bahasa ini mendapatkan kehormatan setelah dipergunakan sebagai sarana menyampaikan pesan ketuhanan karena al-Quran diturunkan dengan menggunakan bahasa yang muncul di Jazirah Arab. Oleh karena pesan keagamaan yang termuat dalam al-Qur'an disampaikan dengan bahasa Arab, maka pesan-pesan tersebut tentunya disampaikan dengan mengikuti sistem kebahasaan yang berlaku pada bahasa tersebut.

Secara umum sistem kebahasaan bahasa Arab termaktub dalam ilmu yang kemudian dibakukan menjadi ilmu Nahwu. Ilmu ini muncul belakang dari munculnya al-Qur'an. Kurang lebih satu abad setelah selesainya al-Qur'an turun masyarakat Arab-Islam baru memikirkan untuk membakukan kaidah-kaidah Bahasa mereka. al-Qur'an tidak muncul setelah bahasa Arab dibakukan. Fakta ini mengandung pengertian bahwa bahasa Arab al-Qur'an lebih mendekati atau lebih beradaptasi dengan

gejala bahasa Arab yang berkembang di masyarakat Arab pada saat itu sebelum dibakukan daripada sejalan dengan kaidah bahasa Arab yang lahir satu abad setelahnya.

Fakta ini dapat menjelaskan mengapa beberapa gejala pemakaian bahasa Arab dalam al-Qur'an sepintas lalu bertentangan dengan kaidah sintaksis yang dirumuskan ulama di abad kedua hijriyah. Sebelum dibakukan menjadi ilmu Nahwu, bahasa Arab memiliki banyak dialek sesuai dengan jumlah suku Arab yang ada pada masa itu. Ada beberapa pemakaian yang berbeda antara satu suku dengan suku lainnya. Perbedaan ini kemudian dalam proses perkembangannya mengerucut menjadi bahasa Arab dialek Quraisy yang dijadikan sebagai model dan dijadikan sebagai *lingua franca* masyarakat Arab menjelang munculnya Islam.

Perbedaan-perbedaan dalam pemakaian bahasa di kalangan masyarakat Arab karena berbeda suku diakomodir dalam bahasa Arab al-Qur'an sehingga tidak mengherankan apabila fenomena bahasa al-Qur'an sering menimbulkan tanda tanya bagi sebagian pelajar, khususnya mereka mempelajari bahasa Arab pada tingkat dasar dan menengah.

Salah satu masalah yang menimbulkan pertanyaan dalam penggunaan bahasa Arab al-Qur'an adalah gejala gender dalam kitab suci ini. Apabila diperhatikan banyak kosa kata yang memiliki ciri *mu'annaṣ*, namun diperlakukan *muzakkar* dan sebaliknya. Karena alasan inilah kajian mengenai fenomena penentuan gender dalam Bahasa Arab tidak pernah berhenti untuk diteliti. Penelitian ini mencoba mendapatkan kejelasan

mengenai masalah ini dengan mencoba menelisik apa yang ada dalam buku-buku Nahwu dan penjelasan ulama, baik kalangan linguistik Arab dalam menjelaskan fenomena tersebut.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pada asumsi dasar yang sudah dijelaskan dalam latar belakang di atas, maka beberapa permasalahan yang dapat dirumuskan pada penelitian ini yang dapat dicarikan permasalahan

1. Kata apa saja yang dianggap *mu'annaṣ* dan *muḏakkar* dalam bahasa Arab di luar yang dianggap *mu'annaṣ* dan *muḏakkar* menurut kaedah umum yang kita ketahui selama ini?
2. Bagaimana kesesuaian *mu'annaṣ* dan *muḏakkar* antara isim dengan kata gantinya dalam pemakaian bahasa Arab al-Qur'an?

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Berdasarkan pada rumusan masalah penulisan tesis ini, maka tujuan dan kegunaan dalam penulisan tesis ini adalah berusaha untuk mengkaji lebih dalam dan menjelaskan hal hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui lebih jauh kata yang dianggap *mu'annaṣ* dan *muḏakkar*
2. Untuk mengetahui lebih jauh kesesuaian *mu'annaṣ* dan *muḏakkar* dengan kata gantinya

Seiring dengan pemikiran tersebut, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan islam khususnya dalam bidang ilmu Gramatika Arab,

Adapun manfaat dari sisi teoritis ialah agar penelitian ini dapat membantu pemerhati kajian bahasa Arab dalam menjelaskan aspek ilmu bahasa secara praktis, penelitian ini diharapkan selain mengandung nilai akademis (*academic significance*), juga dapat memberi informasi tambahan tentang kajian kebahasaan, khususnya bahasa Arab

D. KAJIAN PUSTAKA

Kajian Pustaka merupakan salah satu sistematisasi dalam penulisan karya tulis ilmiah, yang di dalamnya memuat berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian tesis ini. Hal ini bertujuan agar diketahui tingkat keaslian atau perbedaan dengan penelitian yang lainnya, sehingga masalah yang penulis angkat memang belum pernah diteliti dan layak untuk diteliti. Selain itu juga, telaah pustaka atau tinjauan pustaka diketengahkan untuk mengetahui apakah objek sasaran yang akan diteliti sudah dibicarakan oleh peneliti lain atau belum.

Sejauh penelusuran penulis telah menemukan jurnal, buku, maupun penelitian dalam edisi bahasa Indonesia dan bahasa Arab, dan juga tidak

banyak para peneliti yang membahas persoalan *muzakkar* dan *mu'annaṣ* ini, di antaranya adalah: tesis yang di tulis

E. KERANGKA TEORITIK

Kerangka Teori sangat diperlukan dalam sebuah penelitian, yakni untuk membantu memecahkan dan mengidentifikasi masalah yang hendak diteliti, serta dipakai untuk memperlihatkan bagaimana teori ini digunakan dan dikaitkan dalam sebuah penelitian. Teori adalah seperangkat hipotesis yang digunakan untuk menjelaskan data bahasa, bersifat lahiriyah dan teori ini berlaku pada semua kajian epistemology, karena menurut definisi yang berbeda teori adalah susunan definisi dan konsep.¹

Berdasarkan pokok persoalan yang dibahas, sebagaimana dijelaskan dalam bagian latar belakang, konsep-konsep dasar yang dipakai dalam menjelaskan gejala gender dalam al-Qur'an adalah konsep-konsep mengenai *mu'annaṣ* dan *muzakkar* dalam ilmu Nahwu.

Dalam Ilmu Nahwu dikatakan bahwa kata benda dilihat dari sisi jenisnya dapat dibagi menjadi dua, yaitu *mu'annaṣ* dan *muzakkar*. Penentuan jenis kelamin kosa kata benda dalam bahasa Arab secara formal ditentukan oleh ada dan tidaknya tanda *mu'annaṣ*. Apabila ada tanda *mu'annaṣ*, maka itu *mu'annaṣ*, apabila tidak ada tanda *mu'annaṣ* berarti *muzakkar*. Selain berdasarkan tanda *mu'annaṣ*, perlakuan kata benda berdasarkan jenis kelamin juga didasarkan pada bentuk kata, dan dalam

¹ Jonathan A. Smith, *dasar-dasar Psikologi Kualitatif; Pedoman Praktis Metode Penelitian*, (Bandung: Nusa Media, 2006), 103

beberapa hal penentuan juga didasarkan pada maknanya. Untuk penjelasan lebih lanjut akan dijelaskan pada bab berikutnya, yaitu bab 2.

F. METODE PENELITIAN

Metode penelitian dimaksudkan sebagai cara kerja, jalan, atau langkah langkah yang disusun secara sistematis agar dapat memahami objek yang menjadi sasaran penelitian. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan (*Library research*), yakni penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari buku, karya tulis, serta bahan kepustakaan lainnya yang sesuai dengan topik bahasan.²

b. Data dan Sumber Data

Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kosa kata-kosa kata yang dianggap bergender maskulin atau feminine, serta yang dipakai sebagai maskulin atau feminine, dalam al-Qur'an.

Sumber data utama adalah Alquran dan sumber data sekundernya adalah beberapa buku yang berbicara tentang *mu'annas* dan *muzakkar* dalam Bahasa Arab seperti karaya al-Anbari.

² Dudung Abdur Rahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta; Kurnia Alam Semesta, 2001), hlm. 7

c. Model dan Pendekatan penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analitis, yaitu memaparkan beberapa lafadz *muzakkar* yang diperlakukan *mu'annaṣ* dalam al-Qur'an dan *mu'annaṣ* yang diperlakukan *muzakkar* dalam al-Qur'an kemudian dianalisis berdasarkan kaidah-kaidah yang dijelaskan dalam buku-buku Nahwu yang menjadi rujukan utama kajian Nahwu, seperti kitab-kitab komentar terhadap Alfiyah dan lain-lain.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memudahkan penyusunan dalam pembahasan terhadap analisis pokok masalah, maka penelitian ini disajikan dengan sistematika yang lazim, yang mana terbagi atas tiga komponen: Pendahuluan, Pembahasan serta Penutup. Bab I sebagai Pendahuluan, sedangkan komponen pembahasan dipaparkan dalam bab II, III, dan IV. Sementara itu Bab V merupakan penutup berupa kesimpulan dan saran bagi studi selanjutnya. Lebih jelasnya, sistematika yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Bab I sebagai pendahuluan berbicara mengenai latar belakang masalah disertai argumentasi seputar pentingnya studi yang dilakukan, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaannya, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II membicarakan tentang konsep pemaparan konsep *mu'annaṣ* dan *muḏakkar* dalam Bahasa Arab.

Bab III berisi paparan mengenai kosa kata-kosa *mu'annaṣ* dan *muḏakkar* yang diperlakukan secara berbeda atau bertolak belakang dari status gender, serta peparan mengenai kesesuaiannya.

Bab IV adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran, dilengkapi dengan daftar pustaka.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Menurut ‘Ulama’ nahwu me- *muzakkar*-kan *mu’annaṣ* bisa diterima serta disetujui. Karena dalam hal tersebut mengembalikan cabang kepada asal. Karena ‘Ulama’ nahwu berpendapat bahwa *muzakkar* merupakan asal sedangkan *mu’annaṣ* merupakan cabang.

Ibnu Jinny berkata: me- *muzakkar*-kan *mu’annaṣ* merupakan masalah yang sangat luas sebab mengembalikan cabang kepada asal.

Adapun me-*mu’annaṣ*-kan *muzakkar* adalah mengembalikan asal kepada cabang dan Para Ahli nahwu menjadikan hal tersebut termasuk sesuatu yang bersifat darurat.

me- *muzakkar*-kan *mu’annaṣ* atau me-*mu’annaṣ*-kan *muzakkar* keduanya tidak ada kecuali merupakan jenis takwil sebagaimana ditetapkan oleh sebagian ‘Ulama’. Sebagian ‘ulama’ berpendapat bahwa hal tersebut merupakan bagian dari perluasan dan dibatasi pada simak. Dan orang yang mempelajari kajian ini akan mendapati takwil dan ittisa’ mengikuti di dalam penerimaan makna dan kritik makna di samping memelihara konteks dan melihat serta mempertimbangkan beberapa kerancuan maupun kesamaran.

Pada ayat al- Qur'an fenomena kandungan makna tidak berlaku pada tingkatan yang sama dari beberapa tingkatan bahasa. Akan tetapi terkadang masuk di dalam *lafaz* atau struktur atau konstruksi².

Pada dasarnya pada kalam hendaklah ada kesesuaian makna pada *lafaz* yang diposisikan padanya. Hal tersebut adalah mayoritas pada kalam arab. Berlakunya kalam pada 1 makna itu lebih utama dibanding perpindahan dari makna ke makna. Adapun kandungan makna yaitu ketika kalam berada pada makna kalam yang lain lalu memuat makna tersebut atau terdapat makna yang berbeda dengan *lafaz*-nya lalu memuat kalam atas makna bukan *lafaz*.

B. Saran

Kajian mengenai *muzakkar* dan *mu'annaṣ* dalam al-Qur'an perlu ditindaklanjuti lebih dalam lagi

DAFTAR PUSTAKA

- A. Smith, Jonathan dasar-dasar Psikologi Kualitatif: Pedoman Praktis Metode Penelitian, Bandung: Nusa Media, 2006
- Abdur Rahman, Dudung. Pengantar Metode Penelitian. Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2001
- Al-Anbary, al-Muzakkar wa al-Mu'annaṣ, ditahqiq oleh Muhammad Abd al-Khāliq Udaymah, Vol. I, Kairo: Wizaāah al-Awqāf, 1981
- Al-Asfahaniy, al-Raghib. Mufradat Alfaz al-Qur'an: Kairo dar al Qalam, 2009
- Al-Gulāyayni, Jāmi' al-Durūs al-'Arabiyyah, Vol. I, Beirut: al-Maktabah al-Aṣriyyah, 1973
- Al-Mūṣiliyy, Syarḥ al-Mufaṣṣal li al Zamakhsyariy, Vol. III, Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2001
- Al-Qur'an Al-Karim
- Al-Ṣabān, Ḥāsiyyah Muḥammad 'Ali al-Ṣabbān, Jld I, Vol. I (Beirut: Dar al Fikr)
- Al-Ṣabān, Ḥāsiyyah Muḥammad bin Ali al-Ṣāban 'alā Syarḥ Ali bin Muḥammad al-Asymūniy li Alfīyah Ibn Mālik, Vol.II, Juz IV: Beirut Dār al-Fikr
- Al-Suyūṭiy, Ham' al-Hawāmi' Syarḥ Jam' al-Jawāmi' Juz III, Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1998
- Al-Suyūṭiy, al-Muzhir fī 'Ulūm al-Lughah al-'Arbiyyah, vol. II, Muhammad Ahmad Jād al-Mawlā, Ali Muhammad al-Bajawi dan Muhammad Abu al-Fadl Ibrahim (ed) (Beirut: Dar al-Fikr)
- Bergstrasser, al-Taṭawwur al Nahw li Lughah al Arabiyya, Ed. Ramaḍān Abd al Tawāab, Kairo: Maktabah al-Khanajiy, 1994
- Dudung Abdur Rahman, Pengantar Metode Penelitian, Yogyakarta; Kurnia Alam Semesta, 2001
- Ibn 'Aqīl, Syarḥ Ibn 'Aqīl, Vol. IV, Kairo: dar al-Turas, 1990.
- Ibnu Al-Asīr. An Nihayah fī syarḥ gharib al-hadiṣ. Juz 1
- Ibrahim, al-Ta'nīs fī al-Lughah, 88; Isam, al-Muṣṭalaḥ al-Ṣarfiyy
- Jonathan A. Smith, dasar-dasar Psikologi Kualitatif; Pedoman Praktis Metode Penelitian, (Bandung: Nusa Media, 2006)

Khairon Nahdiyyin., Representasi Perempuan dalam Bahasa Arab: Perspektif Feminisme atas Relasi Gender dan Bahasa

Ma'shum bin Ali, Muhammad al-Amsilah al-Taṣrīfiyyah/ Semarang: Maktabah al-Alawiyah, 1992

Muṣṭafā al-Gulāyayniy, Jāmi' al-Durūs al-'Arabiyyah, vol. I. Beirut: al-Maktabah al-Asriyyah, 1984

Suyuti, 1998, Ham' al Hawāmi' fī Syarḥ Jam' al-Jawāmi', Vol. III, Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah. 1998

Zamakhsyari, 2001, Syarḥ al-Mufaṣṣal, Vol. III, Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah

Zamakhsyari, Syarḥ al-Mufaṣṣal li al-Mūṣiliy, Vol. III, Libanon, Dār al-Kutub al-Ilmiyyah, 2001

